

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki keragaman hayati kedua setelah Brazil. Kondisi tersebut sangat potensial bagi bahan antifungi alami adalah daun salam (*Syzygium polyanthum*) dan daun jeruk purut (*Citrus hystrix*). Salam merupakan daun rempah yang ditemukan liar di hutan bagian pegunungan dengan ketinggian diatas 1.800 mdpl. Daun salam diketahui mengandung Vitamin A, vitamin C dan vitamin E yang berfungsi sebagai antioksidan. Kandungan minyak essensial daun salam terdiri dari sitral, eugenol, tanin, fenol sederhana dan senyawa flavonoid. Kandungan kimia lainnya yaitu saponin, triterpenoid, polifenol, sesquiterpenoid dan lakton. Ekstrak daun salam menunjukkan efek anti jamur dan anti bakteri (Fitriani, 2012)

Tanaman salam merupakan salah satu tanaman yang sering dimanfaatkan masyarakat untuk pengobatan alternatif. Keberadaan tanaman salam yang sudah umum dalam masyarakat dan mudah didapatkan, diharapkan akan mempermudah edukasi dan pengenalan tanaman salam kepada masyarakat sebagai salah satu bahan alternatif sebagai obat herbal untuk kesehatan (Harismah, 2016)

Jeruk purut merupakan buah yang dikenal masyarakat sebagai sumber makanan serta diduga mengandung senyawa aktif yang diyakini dapat menjadi obat herbal dengan aktivitas antioksidan yang sangat tinggi sehingga banyak dimanfaatkan dalam kebutuhan sehari-hari, baik dalam medis, industri, maupun rumah tangga . Penggunaan buah dan daun jeruk purut telah dikenal oleh masyarakat sejak dahulu sebagai obat herbal. Bagian daun dan buah

biasanya digunakan untuk mengatasi kelelahan dan meningkatkan kebugaran tubuh serta sebagai penyedap masakan (Widyastuti, 2017)

Salah satu bahan alami yang dapat digunakan sebagai antijamur adalah jeruk purut (*Citrus hystrix*) pada daun memiliki kandungan steroid triterpenoid, tannin (1,8%), dan minyak atsiri (1-1,5%). Pada kulit mengandung saponin, tannin (1%) dan minyak atsiri yang mengandung sitrat (2-2,5%).(Lubis, 2019)

Pityrosporum ovale adalah yeast atau jamur bersel tunggal yang merupakan anggota genus *Malassezia sp*, dan termasuk famili *Cryptococcaceae*. *P. ovale* termasuk penyebab mikosis superfisial yang mengenai stratum korneum pada lapisan epidermis. *Pityrosporum ovale* adalah mikroorganisme yang diduga sebagai penyebab utama ketombe, jamur ini sebenarnya merupakan flora normal di kulit kepala, namun pada kondisi rambut dengan kelenjar minyak berlebih, jamur ini dapat tumbuh dengan subur. (Sakinah, 2015)

Mikroorganisme yang diduga sebagai penyebab utama ketombe adalah *Pityrosporum ovale*. Jamur ini sebenarnya merupakan flora normal di kulit kepala, namun pada kondisi rambut dengan kelenjar minyak berlebih, jamur ini dapat tumbuh dengan subur (Nimas, 2012)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : “bagaimana uji efektivitas antifungi ekstrak etanol daun salam (*Syzygium Polyanthum*) dan daun jeruk purut (*Citrus Hystrix*) terhadap pertumbuhan jamur *pityrosporum ovale*.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui efektivitas daun salam (*Syzygium Polyanthum*) dan daun jeruk purut (*Citrus Hystrix*) terhadap pertumbuhan jamur *pityrosporum ovale*.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui efektivitas daun salam (*Syzygium Polyanthum*) dan daun jeruk purut (*Citrus Hystrix*) terhadap pertumbuhan jamur *pytirosporum ovale* dengan menggunakan metode difusi pada konsentrasi 50%
2. Untuk mengetahui efektivitas daun salam (*Syzygium Polyanthum*) dan daun jeruk purut (*Citrus Hystrix*) terhadap pertumbuhan jamur *pytirosporum ovale* dengan menggunakan metode difusi pada konsentrasi 75%
3. Untuk mengetahui efektivitas daun salam (*Syzygium Polyanthum*) dan daun jeruk purut (*Citrus Hystrix*) terhadap pertumbuhan jamur *pityrosporum ovale* dengan menggunakan metode difusi pada konsentrasi 95%
4. Untuk mengetahui zona hambat dari jamur *pityrosporum ovale*.

1.3.3 Manfaat Penelitian

1. Menambah pengetahuan tentang ekstrak daun salam (*Syzygium Polyanthum*) dan daun jeruk purut (*Citrus Hystrix*) terhadap pertumbuhan jamur *pityrosporum ovale*.
2. Meningkatkan pemanfaatan bahan alami sebagai tanaman berkhasiat obat dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat.
3. Memberikan informasi ilmiah kepada peneliti lainnya sehingga dapat dijadikan sebagai panduan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

